

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

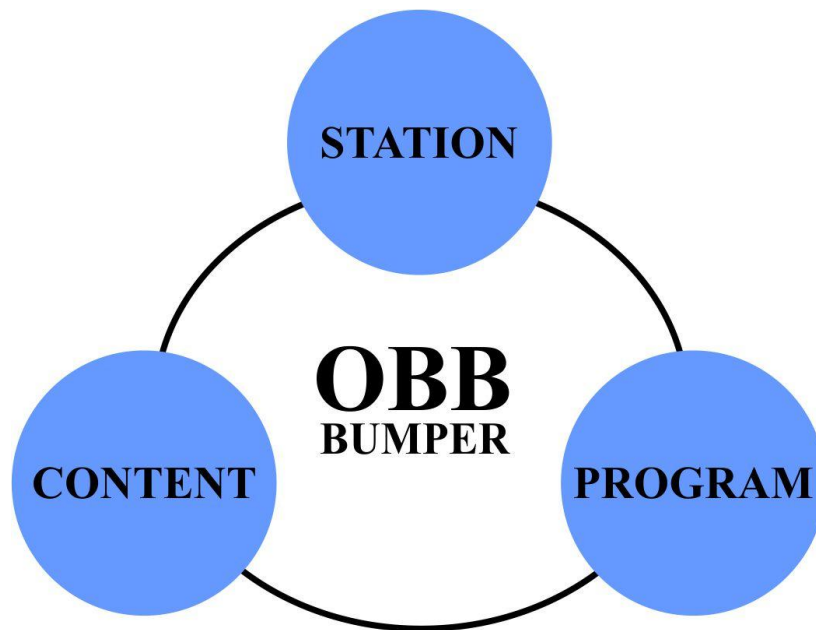
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat membuat dunia terasa semakin kecil, transparan dan semakin cepat berubah. Apalagi dengan adanya isu globalisasi, batas-batas yang selama ini membedakan antara bangsa satu dengan lainnya menjadi semakin tipis. Bahkan saat ini informasi telah menjadi komoditi yang memiliki arti ekonomis, politis maupun strategis. Sehingga penguasaan dalam bidang informasi dan komunikasi sangat diperlukan oleh setiap bangsa agar dapat maju dan berkembang. Informasi dan komunikasi ini pun tersedia untuk publik dalam berbagai wadah, salah satunya adalah melalui Media Massa.

Media massa pada era informasi ini seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Bagaikan sebuah kekuatan sihir yang sangat dasyat, media menjadikan massa yang diam menjadi layaknya sebuah layar raksasa, yang membuat segala sesuatu mengalir melalui mereka, segala sesuatu menarik mereka bagaikan magnet namun tidak ada bekas apa-apa yang ditinggalkan (Piliang, 1998 : 236). Media massa memiliki peran dan memberikan arti yang sangat penting. Informasi yang terkandung pada media massa seakan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Televisi pun tampil sebagai salah satu media informasi *mainstream* yang hadir dan begitu dekat.

Televisi merupakan media massa yang mempunyai kemampuan menghasilkan gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan. Berbeda dengan radio yang hanya menyampaikannya melalui audio (melalui pendengaran) dan surat kabar cetak atau digital yang bersifat visual (penglihatan). Istilah media audio visual memiliki berbagai nama lain antara lain media rupa-rupa bersifat netral dan bisa digunakan sejak prasejarah sampai masa kini dan masa depan. Konsep bahwa manusia belajar multimedia dan multiindera segera membuat gebrakan (Tabrani, 2012 : 60). Media ini mampu menjangkau daerah dan khalayak secara luas, cepat dan menembus batas ruang dan waktu, menjadikan media ini sangat potensial untuk mendorong terbentuknya efek-efek komunikasi pada khalayak. Televisi melalui bentuk kehadirannya merupakan sebuah kontrol sosial yang sangat ampuh (Piliang, 1998 : 23). Televisi unggul dalam membangun daya tarik, persepsi perhatian dan imajinasi dalam mengkonstruksi realitas. Dari sisi aktualitas informasi, melalui siaran televisi masyarakat juga dapat mengetahui berita terbaru yang sedang terjadi.

Setiap stasiun televisi, baik nasional maupun swasta, dapat menyajikan berbagai program hiburan seperti sinetron, film, kuis, musik, komedi, *talk show*, *variety show* dan lain sebagainya, tetapi program siaran berita merupakan program yang mengidentifikasikan suatu stasiun TV pada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus yang dimiliki stasiun TV, dengan demikian bangunan-bangunan citra dan makna yang terdapat pada stasiun TV harus ditampilkan ke dalam identitas program berita. Berdasarkan jadwal penayangannya program berita dibagi menjadi beberapa program, yaitu: berita pagi, berita siang, berita sore, berita malam dan berita tengah malam. Setiap program berita biasanya memiliki identitas yang terstruktur dan sistematis.



Gambar 1.1 Skema Bumper Program Berita

*Opening Bumper Break* (OBB) adalah identitas judul suatu program acara televisi berupa video, animasi atau grafis berdurasi 15-30 detik. OBB biasa juga disebut *Bumper In* atau Bumper saja yang dilanjutkan dengan kata “program” atau nama sebuah program. Kekuatan Bumper sebenarnya dapat mempengaruhi sensasi persepsi manusia sama halnya dengan iklan. Peranan bumper sangat penting untuk mengikat penonton dari perpindahan *channel* stasiun TV satu ke stasiun TV lainnya, sehingga penonton tidak kehilangan orientasi pada waktu menonton. Bumper merupakan media audio dan visual, keduanya mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi sensasi penonton. Visualisasi bumper dapat menghasilkan visual-visual lainnya yang ditampilkan dalam sebuah program acara, seperti *lowerthird*, grafis *next on*, dan *closing bumper*. Begitu juga dengan Bumper program berita.

Indonesia Morning Show (IMS) adalah program berita dan *talk show* yang ditayangkan oleh NET TV. Menampilkan berbagai paket informasi terkini seperti *hard news*, *light news*, *entertainment* dan olahraga. Visualisasi Bumper program berita IMS

ini mempunyai keunikan sebagai bahan pengkajian bahasa rupa dari segi pengambilan gambar, potongan gambar dan *motion graphic* dan berbagai unsur visual yang terdapat di dalamnya.

Bahasa rupa pada hakikatnya adalah pengungkapan makna atau pesan pada gambar atau karya visual yang mengandung cerita. Dalam bahasa kata ada kata dan tata bahasa. Padanannya pada bahasa adalah imaji dan tata ungkapan. Imaji mencakup makna yang luas maupun imaji yang ada dalam khayalan (Tabrani, 2012 : 18). Gambar atau karya visual yang diteliti dalam bahasa rupa mencakup gambar yang representatif bukan gambar abstrak dan geometris. Sebagaimana gambar, tentu setiap suku bangsa memiliki gambar representatif yang bisa dapat dikenali oleh suku lain untuk menunjukkan suatu benda yang sama, misalnya gambar representatif tentang kuda. Jadi dalam bahasa rupa adalah bukan suku apa menggambar apa untuk mewakili objek yang sama, tetapi bagaimana cara menggambarannya.

Dalam bahasa rupa terdapat beberapa rumpun bahasa rupa yang dapat ditinjau dari media yang digunakan. Salah satu rumpun bahasa rupa adalah *moving audio visual media* yaitu rumpun bahasa rupa media rupa dwimatra dinamis modern diantaranya, film dan televisi.

Perkembangan televisi tidak bisa lepas dari perkembangan film. Pada film, *title sequence* merupakan perpanjangan logis sebagai sarana peningkatan cerita (Krasner, 2008 : 62). Mengingat kekuatan Bumper sama halnya dengan iklan, maka sebuah bumper selain mempunyai identitas terdapat juga pesan/cerita secara tidak langsung yang ingin disampaikan kepada penontonnya.

Untuk itu pada tesis ini penulis akan mengkaji bagaimana sebuah bumper program berita Indonesia Morning Show (IMS) dapat berkomunikasi kepada penontonnya, dengan pesan dan citra yang dapat tersampaikan sebagai sebuah bahasa komunikasi visual dengan pemanfaatan Bahasa Rupa di dalamnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka terdapat butir-butir penting yang teridentifikasi, sebagai berikut :

- Program berita merupakan program televisi yang mempunyai identitas sendiri namun juga terkait dengan identitas stasiun TV.
- Bumper dapat mempengaruhi sensasi persepsi manusia dan juga mampu mempengaruhi penonton sama halnya dengan kekuatan iklan.
- Bumper program berita dengan pemanfaatan bahasa rupa mempunyai pesan visual yang disampaikan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

- Bagaimana teori bahasa rupa yang digunakan pada bumper IMS.
- Bagaimana penggunaan *motion graphic* pada bumper IMS.
- Bagaimana pesan visual yang disampaikan dalam bumper IMS.
- Bagaimana identitas yang terdapat pada bumper IMS terintegrasi dengan stasiun TV.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menganalisis pesan visual yang disampaikan dalam bumper program berita IMS.
- Menganalisis bagaimana penggunaan bahasa rupa pada bumper IMS, sebagai bahasa komunikasi visual dalam mempengaruhi persepsi penonton.
- Untuk menganalisis pengaruh identitas stasiun TV pada bumper program berita IMS.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam bidang keilmuan desain, yaitu :

- Pada bidang akademis :  
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji bumper program berita, khususnya dikaitkan dengan teori bahasa rupa untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.
- Pada bidang Praktisi :  
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan para praktisi desain dan televisi dalam membuat bumper program berita di Indonesia.

## **1.6 Pembatasan Masalah dan Asumsi**

### **1.6.1 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dikarenakan luasnya ruang lingkup permasalahan peneliti yang akan dikaji, maka peneliti akan membatasi penelitiannya sebagai berikut :

- Dari aspek penelitian, dibatasi hanya pada visual yang terdapat pada bumper IMS
- Objek penelitian, dibatasi hanya pada bumper IMS tahun 2013 dan tahun 2017.
- Analisis penelitian dilakukan sebatas mengungkap pesan-pesan yang terkandung pada bumper IMS dengan menggunakan teori Bahasa Rupa sebagai landasan pemecahannya.

### **1.6.2 Asumsi Penelitian**

Televisi adalah media pandang dengar, yang berarti siaran televisi dapat dipandang dan di dengar sekaligus. Visual yang terdapat dalam televisi bukan hanya sekedar menyajikan gambar, tetapi juga menceritakan sesuatu pada penontonnya. Hal tersebut terdapat juga pada visualisasi bumper program berita Indonesia Morning Show (IMS), dengan memanfaatkan bahasa rupa bumper IMS mempunyai pesan/cerita yang ingin disampaikan.

Untuk menilai pendapat tersebut perlu adanya pengkajian melalui cara wimba dan tata ungkap dari bumper program berita IMS. Selain itu pemanfaat naturalis perspektif momen opname (NPM) dan ruang waktu datar (RWD) dijadikan satu kesatuan sebagai kekuatan pada bumper program berita IMS.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai deskripsi topik kajian dan latar belakang, masalah yang dikaji (*Statement of the problem*), tujuan, dan lingkup permasalahannya, cara pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, serta sistematika (*outline*) tesis.

### **BAB 1I : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi mengenai uraian tentang alur pemikiran dan perkembangan keilmuan topik kajian serta referensi-referensi guna membahas permasalahan penelitian yang berkaitan dengan bahasa rupa pada bumper program berita. Dalam bab ini juga dijelaskan ulasan mengenai kesimpulan yang terdapat dalam setiap judul dalam daftar pustaka dan hubungan antara mengapa dan bagaimana topik kajian di pilih serta arah yang akan ditempuh dalam menyelesaikan pembahasan topik kajian.

### **BAB 1II : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mengurai secara rinci pendekatan penelitian tesis sampai tahap analisisnyanya. Cakupan pembahasan metodologi penelitian tesis ini meliputi metode penelitian yang digunakan, sumber data dan penentuan data/informasi, teknik analisa data, dan analisa bahasa rupa sebagai rujukan utamanya.



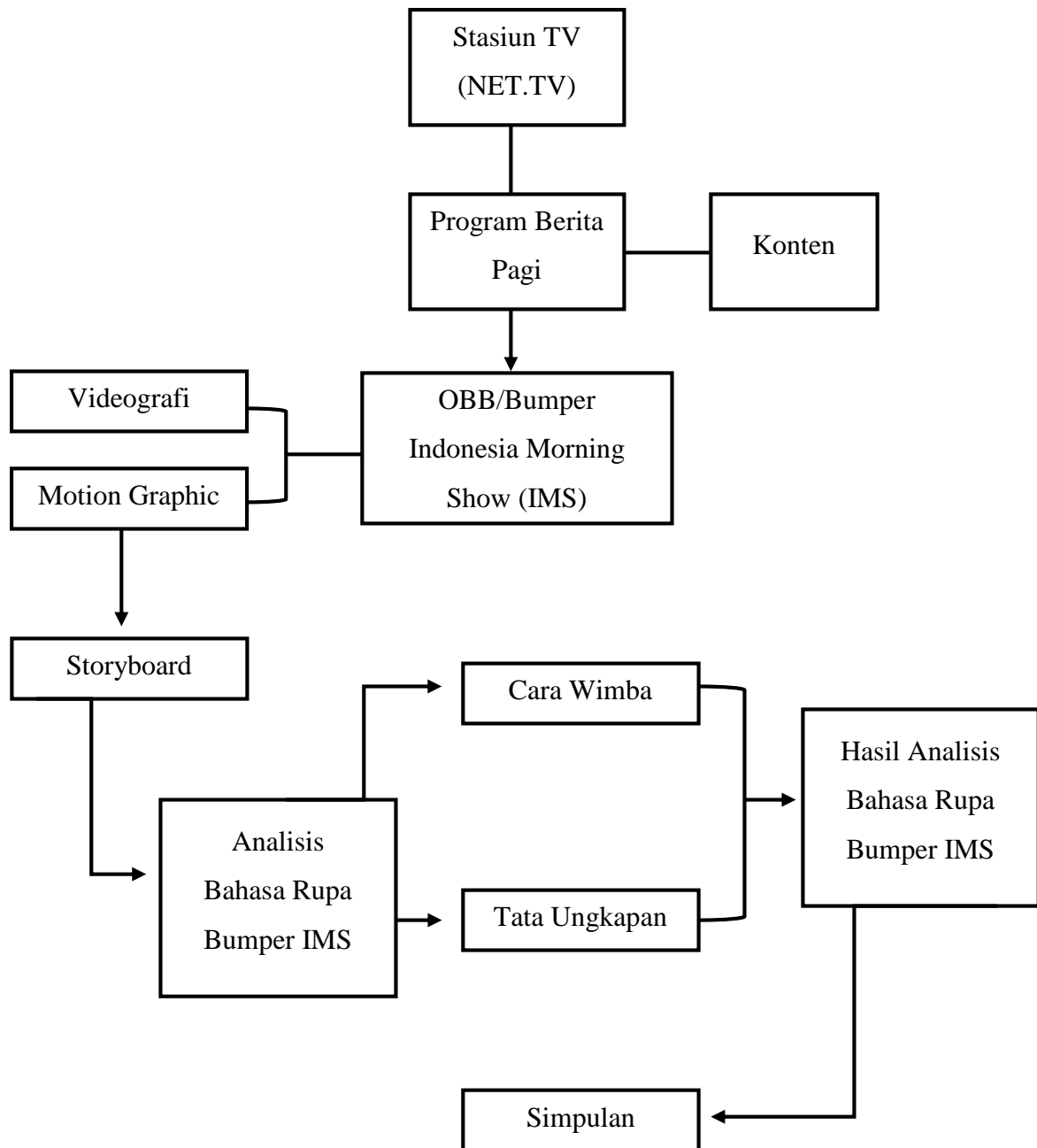
#### **BAB IV : PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai pengolahan data dan informasi, analisis dan pembahasan data dan informasi serta pembahasan hasil penelitian mengenai bumper ditinjau dari bahasa rupa yang didasari oleh landasan teori dan metode penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN**

Dalam bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang mengungkapkan pesan yang terkandung dalam bumper, khususnya bumper program berita IMS. Bab ini berisi juga saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan, baik bagi praktisi televisi, desainer bumper, *videographer*, *motion grapher*, stasiun TV dan juga pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Skema Rancangan Penelitian